

Pengaruh persistensi laba, *free cash flow* dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan (The influence of variables consisting of earnings persistence, free cash flow and accrual components of cash flows on operating activities in the future)

Dita Saputri^{1*}, Gustin Padwa Sari²

Universitas Muhammadiyah Metro^{1,2}

dhita.saputri26@gmail.com^{1*}, gustinpadwasari88@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 November 2019

Revisi 1 pada 3 Desember 2019

Revisi 2 pada 4 Desember 2019

Revisi 3 pada 4 Desember 2019

Disetujui pada 5 Desember 2019

Abstract

Purpose: This study aims to find empirical evidence of the influence of variables consisting of earnings persistence, free cash flow and accrual components of cash flows on operating activities in the future.

Research methodology: The objects used in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2013-2017). The study population consisted of 135 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used was purposive sampling, and the sample was 100 companies. Data were analyzed using the EVIEWS 9 program with the panel data regression analysis type.

Results: The study finds that earnings persistence, free cash flow and accrual components of changes in account payable partially have a positive effect on cash flows from future operating activities, while the accrual component of changes in trade receivables and the accrual component of inventory changes partially do not have influence on cash flow from operating activities.

Limitations: The limitation of this study was that manufacturing companies do not cover all company sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. In addition to the data used in the study, only 5 years of annual financial reports were reported by each company to the Indonesia Stock Exchange

Contribution: This research can be used by stakeholders, especially investors and creditors to assess the future prospects of a company through variables that have been tested which can affect cash flow from the future production activities by the company.

Keywords: Cash flow from operating activities, Earnings persistence, Free cash flow, Accrual components

How to cite: Saputri, Dita., dan Sari, G. P. (2020). Pengaruh persistensi laba, free cash flow dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(2), 93-107.

1. Pendahuluan

Akuntansi merupakan proses input data yang berasal dari adanya sebuah transaksi dan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Menurut Suyanto & Nusantoro (2016:11) salah satu kegunaan laporan keuangan adalah alat yang dapat dijadikan media komunikasi antara *stakeholders* dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) memerlukan informasi yang cukup untuk dapat menilai kondisi perusahaan. Selain laba, penilaian terhadap kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan mengamati arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena arus kas dari kegiatan utama perusahaan dicatat dalam arus kas dari aktivitas operasi sehingga dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan mengelola dan menghasilkan aliran kas untuk kegiatan belanja operasional, membayar utang usaha kepada pemasok, membayar dividen kepada pemegang saham dan melakukan ekspansi secara mandiri. Jika pemahaman tentang arus kas dari aktivitas operasi dilakukan secara baik maka dapat digunakan sebagai dasar memprediksi arus kas dari aktivitas operasi pada periode selanjutnya (Kartikahadi *et.al*, 2016:217). Berdasarkan berita yang dilansir dari Nusantara.news.com (9 Desember 2017), berikut ini merupakan Laporan Keuangan beberapa perusahaan pada periode Triwulan III 2017:

CODE EMITEN	ASSET		PROFIT		OPERATING CASH FLOW	
	Total	Kenaikan	Total	Kenaikan	Total	Penurunan
PTPP	26,05 T	7,02%	999,9 M	74,7%	(1,5 T)	10,9%
WIKA	40,05 T	28,07%	682,6 M	46,66%	(2,69 T)	10,3%
WSKT	84,69 T	42,74%	2,9 T	197 %	(5,0T)	19,6%
ADHI	24,4 T	22,00%	205,1 T	78 %	(3,0 T)	14 %
KBLI	2,77 T	48,10%	228,5 M	23,94%	(176,4 M)	169,5%
KDSI	1,26 T	10,7%	40 M	36,8%	(42 M)	177 %
AMIN	300 M	19%	30 M	13,6%	(3,49 M)	143,6%
WSBP	15,79 T	15%	825 M	64,3%	(2,21 T)	15%

Sumber : Data diolah Nusantara.news.com (9 Desember 2017)

Dari tabel diatas diketahui bahwa beberapa perusahaan memperoleh laba bersih cukup memukau akan tetapi memiliki arus kas yang negatif. Dalam ekonomi terdapat istilah “*Cash is King*” yang merujuk pada kas adalah segalanya lebih penting dari pendapatan (Boex, 2015). Artinya apabila perusahaan mempunyai kas yang cukup namun pendapatannya yang rendah, maka perusahaan masih bisa menjalankan bisnisnya serta dapat merencanakan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Arus kas yang negatif mungkin terjadi karena perusahaan sedang melakukan ekspansi, namun dalam jangka panjang arus kas negatif menyebabkan bangkrutnya perusahaan. Hal ini dapat membuat para pemangku kepentingan terutama investor dan kreditor akan berulang kali berfikir sebelum mengambil keputusannya pada perusahaan dengan arus kas yang negatif, oleh sebab itu perlu penganalisaan lebih lanjut untuk dapat mengetahui termasuk faktor-faktor yang memiliki pengaruh arus kas masa depan sehingga dapat mengetahui prospek perusahaan diperiode selanjutnya. PSAK No. 2 paragraf 13 (2018) menyatakan bahwa Informasi tentang komponen spesifikasi atas arus kas operasi historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam memperkirakan arus kas operasi masa depan (iaiglobal.sharepoint.com).

Penelitian tentang arus kas masa depan telah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Bujana & Yaniartha (2015) dalam penelitiannya menyatakan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan sedangkan Hidayati (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Menurut penelitian Sulistyawan & Septiani (2015) komponen akrual yang terdiri dari utang usaha, piutang usaha dan persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Namun hasil penelitian Migayana & Ratnawati (2014) menyatakan hanya komponen akrual utang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas masa yang akan datang dan persediaan mempunyai pengaruh positif, sedangkan piutang usaha tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Hidayati (2017) juga menyatakan hasil yang berbeda yaitu arus kas operasi masa depan dapat diprediksi dengan komponen akrual utang usaha yang mempunyai pengaruh positif akan tetapi piutang usaha dan persediaan berpengaruh negatif. Penelitian ini juga akan menguji

kembali variabel baru yang digunakan Safiq *et.al* (2017), dalam penelitiannya menyatakan variabel persistensi laba mempunyai pengaruh dalam memprediksikan arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin menemukan bukti empiris pengaruh persistensi laba, *free cash flow* dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori signal (*Signaling theory*)

Teori signal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sebuah petanda tentang kondisi yang sedang terjadi melalui laporan keuangan yang disampaikan. Menurut Conelly *et.al* (2011) teori signal adalah perusahaan yang berperan sebagai pemberi informasi melalui laporan keuangan akan lebih leluasa dalam menyampaikan dan memilih informasi yang diberikan, sedangkan para pihak yang berkepentingan yang merupakan penerima informasi dapat melakukan berbagai cara untuk menginprestasikan informasi tersebut. Laporan keuangan yang baik menurut Liogu & Saerang (2014) dikeluarkan dan dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi petanda yang baik perusahaan telah beroperasi secara baik. Komponen yang bisa dijadikan Signal positif dan negatif dapat dilihat dari arus kas operasi, hal tersebut disebabkan kemampuan perusahaan dinilai baik atau buruk tercermin dari aktivitas utama perusahaan. Signal yang dikeluarkan perusahaan melalui komponen keuangan dapat dijadikan landasan para pemangku kepentingan terutama investor dan kreditor untuk mengambil keputusan.

2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan akuntansi perusahaan yang dibuat berdasarkan historis disusun menggunakan bukti-bukti yang relevan serta merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang termuat dalam PSAK 01 yang diakses situs resminya iaiglobal.sharepoint.com laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode.
- Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- Laporan arus kas selama periode.
- Catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan yang signifikan informasi penjelasan lain.
- Informasi mengenai periode terdekat.
- Laporan posisi keuangan awal periode terdekat.

Hery (2012:3) berpendapat bahwa tujuan dari penyiapan laporan akuntansi adalah untuk dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi dan penilaian kinerja yang telah dilakukan perusahaan. Kondisi perusahaan terutama tentang kesehatan keuangan tercermin dalam laporan akuntansi yang diterbitkan.

2.2.1 Laporan arus kas

Dalam ungkapan bisnis yang cukup terkenal ada istilah “Uang adalah Raja”, pada kenyataannya kas memang sangat penting sehingga kas disusun dalam laporan keuangan tersendiri-Laporan arus kas. Menurut Mowen,*et.al* (2017:898) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan. Aktivitas yang meningkatkan kas merupakan sumber kas dan disebut arus kas masuk, sedangkan aktivitas yang mengurangi kas merupakan penggunaan kas dan disebut arus kas keluar. Kas juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis (Suyanto & Nusantoto, 2016:30). Laporan arus kas menyediakan informasi tambahan dengan mengelompokkan dalam tiga kategori berikut (PSAK No. 2, diakses melalui iaiglobal.sharepoint.com):

- **Aktivitas Operasi**
Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
 - **Aktivitas Investasi**
Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
 - **Aktivitas Pendanaan**
Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman.
- a. **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**
Pengertian arus kas operasi Arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi mandiri tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteroran modal baru (Kartikahadi, *et.al*, 2016:217)
Ross *et.al* (2015:36) menyatakan arus kas operasi sebagai aliran kas yang berasal aktivitas normal perusahaan. Arus kas operasi mengacu pada arus kas yang dihasilkan sehari-hari perusahaan. Aktivitas-aktivitas normal tersebut merupakan kegiatan hampir setiap hari dilakukan oleh perusahaan. Jika pada perusahaan manufaktur kegiatan normalnya adalah memproduksi barang kemudian menjualnya. Dari kegiatan tersebut menimbulkan adanya transaksi yang melibatkan arus.

2.3 Persistensi laba

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) persisten mempunyai arti sebagai sesuatu yang terus-menerus, berkesinambungan, gigih dan kukuh. Definisi persistensi laba menurut Asih (2015) adalah laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang, laba dikatakan persisten jika dapat mempertahankan jumlah saat ini sampai masa yang akan datang. Persistensi laba diartikan Rachmawati (2016) sebagai laba yang memiliki kualitas lebih baik dibanding laba yang tidak persisten. Hal tersebut disebabkan oleh laba yang diklasifikasikan persisten jika mampu mempertahankan laba saat ini sampai masa depan yang artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak fruktusasi, terus-menerus, berkesinambungan dan stabil.

2.4 Free cash flow

Free cash flow bukanlah sebuah kas didapat secara gratis yang tiba-tiba diperoleh perusahaan tetapi merupakan sebuah kas yang bebas. Arti kata bebas dalam hal ini terkait dengan asal usul kas yang merupakan sisa kas yang digunakan perusahaan sehingga dapat digunakan sesuai keinginan manajer untuk mengelolanya. Menurut Brigham & Houston (2010:103) *free cash flow* merupakan kas yang dimiliki perusahaan setelah selesai menetapkan investasi aset baru, produk baru dan modal kerja yang digunakan untuk dapat mempertahankan aktivitas operasional, sehingga kas tersebut merupakan kas yang benar-benar dapat digunakan untuk membayarkan dividen kepada investor. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan Horngren & Harrison (2010:106) *free cash flow* dapat diperoleh dengan cara menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dikurangkan dengan pembayaran kas yang direncanakan atas investasi dalam pabrik, peralatan, dan aset jangka panjang lainnya serta arus kas yang besar menunjukkan ketesediaan kas yang cukup untuk investasi baru.

2.5 Komponen-komponen akrual

Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan harus menggunakan dasar akrual, hal tersebut dimuat dalam PSAK 01 paragraf 27. Menurut Horngren & Harrison (2010:118) akuntansi akrual hanya mencatat dampak dari setiap transaksi yang terjadi. Terdapat enam item basis akrual yang digunakan dalam mengonversikan kedalam basis kas yaitu depresiasi dan amortisasi, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, utang usaha, dan kewajiban biaya akrual (Libby *et.al*, 2008:653).

Tiga komponen akrual digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas piutang usaha, persediaan, utang usaha.

2.5.1 Piutang usaha

Piutang adalah salah satu aset lancar yang ada dalam neraca, aset paling liquid setelah kas dan setara kas. Subramanya & John (2010:274) menyatakan piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari sewa dan bunga. Piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Besar kecilnya piutang yang dimiliki perusahaan saat ini akan sangat mempengaruhi kepemilikan finansial secara tunai pada periode selanjutnya. Hal tersebut disebabkan pembayaran atas klaim piutang yang dimiliki akan masuk secara sistematis pada kas perusahaan (Fahmi, 2013:137).

2.5.2 Utang usaha

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seringkali perusahaan melakukan transaksi kredit, hal tersebut disebabkan kas yang dimiliki perusahaan sangat terbatas sehingga sulit dimungkinkan untuk semua kegiatan langsung didanai uang tunai. Definisi utang usaha menurut Rudianto (2009:293) adalah utang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. Utang merupakan kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya dilakukan dimasa yang akan datang, baik melalui penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun penciptaan utang baru. Utang usaha menurut Agoes (2012:16) adalah kewajiban jangka pendek kepada pemasok atau pihak ketiga yang terbentuk karena adanya pembelian barang atau jasa yang dilakukan tidak secara tunai.

2.5.3 Persediaan

Persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang tergolong sebagai aset lancar. Dalam perusahaan manufaktur sangat erat kaitannya dengan jumlah persediaan yang tidak sedikit dan terdiri dari berbagai jenis persediaan. Definisi persediaan menurut Samryn (2015:80) adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu elemen dari aset lancar dalam neraca karena diharapkan dapat segera dikonsumsi atau menjadi kas dalam waktu paling lama 12 bulan. Menurut Agoes (2017:228) berikut adalah contoh dari perkiraan yang bisa digolongkan sebagai persediaan:

- Bahan baku (*raw material*).
- Barang dalam proses (*working proses*).
- Barang jadi (*Finished goods*).
- Suku cadang (*spare-part*).
- Bahan pembantu, seperti olie, bensin dan solar.
- Barang dalam perjalanan (*good in transit*), yaitu barang yang sudah dikirim oleh supplier tetapi belum sampai digudang perusahaan.
- Barang konsinyasi: konsinyasi keluar (barang perusahaan yang dititip jual pada perusahaan lain) sedangkan konsinyasi masuk (barang perusahaan lain yang dititip jual diperusahaan) tidak boleh dilaporkan/dicatat sebagai persediaan perusahaan.

2.6 Pengembangan hipotesis

1. Persistensi laba terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan

Persistensi laba menunjukkan kualitas laba yang baik dari sebuah perusahaan, selain tidak fruktatif laba yang persisten juga menunjukkan bahwa laba riil yang dihasilkan cukup besar. Jika laba yang dimiliki perusahaan persisten, maka arus kas operasi masa depan juga tidak fruktatif karena laba yang persisten terbentuk dari laba riil yang cukup besar yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas operasi. Sehingga semakin persisten suatu laba yang dimiliki perusahaan maka signal arus kas operasi masa depan untuk tidak fruktatif akan semakin kuat juga.

H1: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

2. *Free cash flow* terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

Kejadian pada periode selanjutnya penuh mengandung unsur ketidakpastian, jika perusahaan akan lebih fleksibel yang tinggi apabila memiliki *free cash flow* yang positif (Kieso *et.al.*, 2008:209). Jika dimasa yang akan datang perusahaan mengalami masalah dalam hal penagihan klaim pada pelanggan dengan jumlah yang cukup besar, maka *free cash flow* dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional tanpa perlu mencari sumber dana dari luar seperti utang atau lainnya. Selain itu jika perusahaan mendapatkan kesempatan tertentu yang dapat mengembangkan bisnis dengan menginvestasikan *free cash flow* pada proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan, jika investasi tersebut berjalan dengan baik maka akan menambah aliran kas masuk pada masa yang akan datang.

H2 : *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

3. Komponen akrual terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- a. Perubahan piutang usaha terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

Perubahan jumlah piutang dapat terjadi akibat adanya peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada penjualan kredit, sehingga mempengaruhi arus kas masuk dari aktivitas operasi pada masa yang akan datang. Piutang merupakan aset lancar sehingga pelanggan akan membayarnya pada periode selanjutnya. Penerimaan atas pelunasan piutang merupakan salah satu bentuk kas penerimaan kas dari pelanggan, oleh sebab itu besar kecilnya perubahan piutang usaha dapat mempengaruhi arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

H3 : Komponen akrual perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- b. Pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan

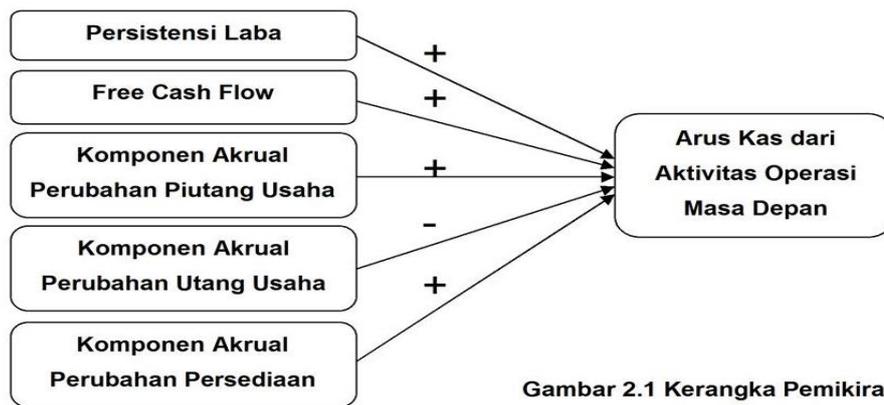
Utang usaha timbul dari manfaat ekonomi yang dinikmati saat ini dan pengorbanan baru akan ditunaikan pada masa yang akan datang. Utang usaha akan mempengaruhi arus kas operasi dimasa yang akan datang saat pelunasan atau pembayaran dilakukan. Semakin besar perubahan utang usaha maka semakin besar pula arus kas operasi yang akan keluar diperiode selanjutnya. Dengan demikian perubahan utang usaha yang semakin besar akan mengakibatkan arus pada aktivitas operasi akan semakin berkurang.

H4 : Komponen akrual perubahan utang usaha berpengaruh negatif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- c. Pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan

Semakin banyak penjualan dilakukan maka semakin besar persediaan akan berkurang. Sebuah perusahaan akan dengan segera menyiapkan persediaan dengan jumlah tertentu berdasarkan target yang ingin dicapai. Perubahan persediaan yang semakin besar karena adanya penjualan kredit tidak secara langsung memberikan dampak langsung terhadap arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki perusahaan. Namun pada periode selanjutnya saat pelanggan melakukan pembayaran terhadap penjualan secara kredit yang menggunakan persediaan periode sekarang, akan menyebabkan adanya arus kas masuk dari aktivitas operasi.

H5 : Komponen akrual perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode penelitian

3.1 Jenis dan objek penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yang merupakan penelitian menggunakan data angka dengan tujuan mencari hubungan lewat variabel yang diteliti dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35). Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia adalah objek yang dipakai dalam penelitian ini dengan tahun amatan 2013-2017.

3.2 Operasional variabel

- Variabel Dependen (Y): Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan

Arus kas dari aktivitas operasi masa depan diperoleh dari jumlah arus kas bersih aktivitas operasi setelah tahun pengamatan (periode t+1) pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017. Pengukuran dilakukan yang mengacu pada Ebaid (2011):

$$CFO = CFO_{t+1}$$

Keterangan :

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi

t+1 : 1 tahun selanjutnya dari tahun yang diamati

- Variabel Independen (X1) : Persistensi Laba

Persistensi laba diukur menggunakan Laba sebelum pajak tahun depan merupakan selisih antara pendapatan dan beban pada tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak setelah itu membaginya dengan rata-rata aset (Septavita, 2016).

$$PERSIS = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t+1}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Keterangan

PERSIS : Persistensi laba

Laba sebelum pajak t+1 : Laba sebelum pajak tahun satu kedepan dari tahun yang diamati

Rata-rata total aset : $\frac{\text{Total aset tahun}_t + \text{Total aset tahun}_{t-1}}{2}$

- Variabel Independen (X2) : *Free Cash Flow*

Nilai *free cash flow* dihitung menggunakan rumus yang digunakan Ross, *et.al* (2015:38) :

$$\mathbf{FCF = OCF - CS - NWC}$$

Keterangan :

- FCF : *Free cash flow* / Arus kas bebas
- OCF : *Operating cash flow* / Arus kas dari aktivitas operasi
- CS : *Capital spending* / Belanja modal kerja
- NWC : *Net working capital* / Perubahan modal kerja bersih

- Variabel Independen: Komponen-Komponen Akrua

Komponen akrua berupa perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan diukur dengan mencari selisih perkomponen akrua dengan tahun yang diamati dengan periode sebelumnya (t-1) dalam laporan keuangan. Pengukuran dilakukan yang mengacu pada Ebaid (2011):

Perubahan piutang usaha (X3)

$$\Delta AR = AR_t - AR_{t-1}$$

Perubahan utang usaha (X4)

$$\Delta AP = AP_t - AP_{t-1}$$

Perubahan persediaan (X5)

$$\Delta PRSD = PRSD_t - PRSD_{t-1}$$

Keterangan :

- Δ : Perubahan/ selisih
- AR : Piutang usaha
- AP : Utang usaha
- PRSD : Persediaan
- T : Periode yang diamati
- t-1 : 1 periode sebelum periode yang diamati

3.3 Populasi dan sample

Populasi penelitian ini adalah 135 perusahaan. Penelitian ini sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel ditentukan oleh beberapa pertimbangan yang dibuat oleh peneliti menyesuaikan dengan kondisi yang ada (Sugiyono, 2014:156). Beberapa pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang mempunyai laporan keuangan dengan tutup buku yang berakhir 31 Desember.
- Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- Laporan keuangan memiliki data yang lengkap sesuai yang dibutuhkan.

3.4 Alat analisis data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk teknik analisis data. Regresi data panel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9.

3.4.1 Uji spesifikasi model

1. Uji chow

Uji Chow berguna untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi hasil penelitian. Hipotesis dalam uji chow:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

$p\text{-value} < \alpha$ maka H0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Dan selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi uji Hausman, yang merupakan penentuan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* (Sriyana, 2015:182).

2. Uji Hausman

Uji spesifikasi kedua adalah Uji Hausman, yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman :

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Nilai statistik uji Hausman (nilai W-hitung) lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*, atau dengan kata lain $p\text{-value} < \alpha=5\%$ yang digunakan artinya hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa model *Random Effect Model* lebih baik untuk melakukan regresi data panel daripada *Fixed Effect Model* (Sriyana, 2015:186).

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 - \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \epsilon$$

Keterangan:

CFO_{t+1}	: Arus kas dari aktivitas operasi masa depan
X1	: Persistensi laba
X2	: <i>Free cash flow</i>
X3	: Perubahan piutang
X4	: Perubahan utang
X5	: Perubahan persediaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ϵ	: Error

1. Uji t

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Berikut ini ketentuan yang adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Dan $p\text{-value}$ lebih besar dari $\alpha=0.05$ (5%) maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji statistik F merupakan pengujian semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:89). Signifikansi kepercayaan yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=0.05$). Dengan ketentuan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima.

3. Uji R² Determinan

R² (R Squared) merupakan kuadrat R yang menunjukkan koefisien determinan Nilai determinasi yaitu kisaran nol sampai satu, semakin mendekati 1 artinya semakin baik karena ada hubungan yang sangat kuat.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel Arus kas dari aktivitas operasi Masa Depan (CFO_{t+1})

Uji spesifikasi yang pertama yang dilakukan adalah dengan uji *chow*, pengujian tersebut bertujuan menemukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* pada data panel hasil. Berikut ini adalah hasil uji *chow*:

Tabel 4.1 uji *chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.675584	(99,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	257.391613	99	0.0000

Sumber: Hasil output VIEWS 9

Nilai p -value yaitu $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* daripada *Common Effect Model*. Uji spesifikasi yang pertama menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik sehingga dilakukan uji spesifikasi kedua yaitu uji Hausman. Hasil uji spesifikasi pada uji Hausman dengan menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	247.337695	5	0.0000

Sumber: Hasil output VIEWS 9

Dari hasil uji Hausman (*Chin Square*) tersebut diketahui nilai probabilitasnya *Chin Square* sebesar 0,0000 atau 0% jika α sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $p < \alpha$. Artinya estimasi data panel lebih tepat menggunakan *Random Effect Model*.

4.1.3 Analisis hasil estimasi

1. Uji t (parsial)

Pengujian spesifikasi model diketahui bahwa sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel, berikut adalah hasil estimasinya:

Tabel 4.3 Hasil analisis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46424.96	265172.6	-0.175075	0.8611
X1	5684728.	1725153.	3.295201	0.0011
X2	0.126193	0.046806	2.696110	0.0074
X3	-0.086136	0.582333	-0.147916	0.8825
X4	4.994668	0.825439	6.050923	0.0000
X5	-0.340843	0.231086	-1.474960	0.1413

Sumber : Hasil output VIEWS 9

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian parsial (Uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima.
- Dengan $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan sampel yang digunakan 100 perusahaan maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,661226.
 - Diketahui X1 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,295201 > 1,661226$) dengan p -value $0,0011 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi. **H1 diterima.**
 - Ditahui X2 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,696110 > 1,661226$) dengan p -value $0,0074 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. **H2 diterima.**
 - Diketahui X3 nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,147916 < 1,661226$) dengan p -value $0,8825 > \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa komponen akrual berupa perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. **H3 ditolak.**
 - Diketahui X4 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,050923 > 1,661226$) dengan p -value $0,0000 < \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa komponen akrual berupa

perubahan utang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. **H4 ditolak.**

- Diketahui $X5$ nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,474960 < 1,661226$) dengan $p-value$ $0,1413 > \alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian maka diketahui bahwa komponen akrual berupa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. **H5 ditolak.**

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Tabel 4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
F-statistic	10.28464	Durbin-Watson stat	1.729188
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output VIEWS 9

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian silmutan(Uji F) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima.
- Dengan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dan sampel yang digunakan 100 perusahaan maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,311270.

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,28464 > 2,311270$) dengan $p-value$ $0,000000 < \alpha = 0,05$ (5%). Pengujian yang dilakukan dengan semua variabel dependen yang terdiri atas lima variabel meliputi persistensi laba, *free cash flow*, komponen akrual perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha terhadap varibel independen arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

3. Koefisien R^2 Determinasi Arus kas dari aktivitas operasi Masa Depan.

Tabel 4.5 Koefisien R^2 Determinasi Arus kas dari aktivitas operasi Masa Depan

Weighted Statistics			
R-squared	0.148870	Mean dependent var	649967.1
Adjusted R-squared	0.134395	S.D. dependent var	5390913.

Sumber : Hasil output VIEWS 9

Dari Tabel 4.8 diatas dapat kita lihat nilai dari Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,134395 hal ini berarti 13,43% variasi arus kas dari aktivitas operasi masa depan dapat dijelaskan oleh variasi variabel persistensi laba, *free cash flow*, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan, adapun sisanya yaitu sebesar ($100\% - 13,43\% = 86,57\%$) dijelaskan oleh sebab - sebab lain diluar model.

4.2 Pembahasan

- Pengaruh Persistensi Laba terhadap Arus Kas dari aktivitas Operasi Masa Depan
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial persistensi laba berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Persistensi laba yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat memberikan signal pada masa yang akan datang mempunyai arus kas dari aktivitas operasi yang cenderung stabil dan tidak berfruktuasi. Hal tersebut dapat terjadi karena persistensi laba terbentuk dari adanya laba riil yang cukup besar yang dihasilkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar penjualan tunai yang berhasil dilakukan perusahaan maka menghasilkan laba riil yang semakin besar juga dan indikasi arus kas dari aktivitas operasi masa depan yang stabil semakin menguat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safiq *et.al* (2018) yang menyatakan persistensi laba berpengaruh terhadap arus

kas masa depan, sehingga mengindikasikan bahwa laba yang persisten dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

- Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai *free cash flow* dengan nilai yang positif akan lebih fleksibel dan leluasa mengelola usaha, sehingga arus kas dari aktivitas masa depannya juga semakin positif. *Free cash flow* yang diperoleh dari periode sekarang dengan jumlah yang baru akan diketahui setelah penyusunan laporan keuangan pada akhir tahun pada masa yang akan datang dapat digunakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh para manajemen perusahaan. Sehingga semakin positif *free cash flow* yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu, maka disignalkan arus kas dari aktivitas operasi masa depan juga akan positif karena perusahaan cenderung fleksibel dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dimasa yang akan datang. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Bujana & Yaniarta (2015) yang dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh *free cash flow* terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- Pengaruh Komponen AkruaI Perubahan Piutang Usaha terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan komponen akruaI perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi pertama disebabkan pada masa yang akan datang selain memperoleh pelunasan piutang perusahaan juga harus menyelesaikan pembayaran beban yang masih harus dibayar, dan utang usaha kepada pemasok. Perubahan piutang yang besar namun diikuti perubahan kewajiban yang nilainya sama atau lebih, membuat penerimaan pada masa yang akan datang diimbangi dengan pengeluaran yang jumlahnya hampir sama sehingga dapat membuat perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi masa depan. Faktor kedua yang membuat perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan adalah tidak semua piutang perusahaan dapat dilunasi dalam jangka waktu normal yaitu dua belas bulan. Pada masa yang akan datang jika beberapa debitur yang tidak bisa melunasi piutang dalam jumlah yang besar dapat mengakibatkan perubahan piutang tidak memberikan efek secara langsung pada arus kas dari aktivitas operasi masa depan. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Binilang *et.al* (2017) yang dalam penelitiannya menemukan tidak adanya pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- Pengaruh Komponen AkruaI Perubahan Utang Usaha terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial komponen akruaI perubahan utang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga semakin besar perubahan utang usaha mengakibatkan semakin besar pula arus kas dari aktivitas operasi yang keluar diperiode selanjutnya. Namun demikian, pengeluaran dimasa yang akan datang karena adanya pembayaran utang usaha kepada pemasok tidak menyebabkan arus kas bersih dari aktivitas operasi semakin rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena dimasa yang akan datang penerimaan yang diperoleh perusahaan mampu melampaui pengeluaran dari kegiatan operasional perusahaan. Keputusan utang usaha yang digunakan untuk mempertahankan operasional agar dapat berjalan dengan baik, sehingga meningkatkan aliran kas masuk dimasa yang akan datang ketika rencana yang dibuat perusahaan tercapai. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) yang dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif perubahan utang usaha terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

- Pengaruh Komponen AkruaI Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas dari Aktivitas Operasi Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial komponen akruaI perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan di perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena perubahan persediaan terjadi karena penurunan penjualan. Artinya perusahaan gagal dalam mencapai target penjualan yang telah ditetapkan sehingga terjadi kenaikan jumlah persediaan. Sehingga diindikasikan semakin besar perubahan persediaan tidak menjamin semakin besar juga arus kas dari aktivitas operasi dimasa depan. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Binilang *et.al* (2017) dan Salehuddin (2017) yang dalam penelitiannya menemukan tidak adanya pengaruh persediaan terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan, sehingga semakin positif perubahan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak memiliki dampak pada arus kas dari aktivitas operasi masa depan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Sehingga semakin persisten laba yang dimiliki perusahaan maka indikasi arus kas dari aktivitas operasi masa depan yang stabil semakin menguat.
2. *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Sehingga kepemilikan *free cash flow* yang positif maka dapat diprediksikan pada masa yang akan datang perusahaan juga memiliki arus kas dari aktivitas operasi yang positif juga.
3. Komponen akruaI perubahan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Sehingga komponen akruaI berupa perubahan piutang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak dapat digunakan memprediksi arus kas dari aktivitas operasi masa depan.
4. Komponen akruaI perubahan utang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Sehingga semakin positif perubahan utang usaha dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasi akan semakin positif juga dimasa yang akan datang.
5. Komponen akruaI perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan pada perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Sehingga komponen akruaI berupa perubahan persediaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak dapat digunakan memprediksi arus kas dari aktivitas operasi masa depan

6. Limitasi dan studi lanjutan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tidak mencakup semua sektor perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Selain data yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan 5 tahun laporan keuangan tahunan yang dilaporkan setiap perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat penelitian empiris dengan menggunakan sembilan sektor perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Serta menambahkan variabel moderating dalam penelitiannya seperti laba riil. Penambahan variabel moderating memungkinkan dapat memperkuat variabel dependen dalam memprediksi arus kas dari aktivitas operasi masa depan. Laba yang memiliki kualitas baik adalah laba riil, laba yang jelas sudah diterima perusahaan pada suatu periode.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada kedua orang tua penulis dan keluarga besar Universitas Muhammadiyah Metro dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

Referensi

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing petunjuk praktisi pemeriksaan akuntan publik*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2017). *Auditing petunjuk praktisi pemeriksaan akuntan publik*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Asih, Farida Tresna. 2015. *Pengaruh laba akrual terhadap persistensi laba*. Prosiding Akuntansi. ISSN 2460-6561. 355-360.
- Binilang, Glencha Desgrio Christosa., Ilat, Ventje., & Mawikere, Lidia M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 5(2), 1484 –1492.
- Boex, Aretha. 2015. *Why cash flow is more important than profit*. White Paper. snbdc.unomaha.edu. 1-3. Diakses dari:
<https://digitalcommons.unomaha.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1009&context=nbdwhitepapers>
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bujana, Ni Komang., & Yaniarta, Putu D'yan. 2015. *Pengaruh free cash flow dalam memprediksi laba dan arus kas operasi masa mendatang*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3.(2015) : 6118-531. ISSN: 2302-8556.. 618-631. Diakses dari:
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/10070>
- Connelly., Brian L., Certo, Samuel., Ireland, R. Duane., & Reutzel , Christopher R. (2011). Signalling theory: A review and assessment. *Journal of Managemnt*. 37(1), 37-67.
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. (2010). Accrual and the prediction of future cash flows. *Management Research*. 34(7), 838-853.
- Fahmi, Ilham. (2013). *Pengantar Manajemen keuangan teori dan soal jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. *Pengantar akuntansi II*. (2012). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nuri. (2017). *Pengaruh laba bersih, free cash flow, dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di efek syariah 2012-2014*. Bab I_IV. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kali Jaga.
- Horngren, Charles T. Dan Harrison Jr, Walter T. (2010). *Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- _____. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kartikahadi, Hans., Sinaga, Rosita Uli., Syamsul, Merliana., Siregar, Sylvia Veronika., Wahyuni, Ersatri. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan sak berbasis IFRS*. IAI. Edisi kedua. Buku 1. Jakarta: IAI.
- Kieso, Donald E., Weygandt ,Jerry J., & Warfield, Terry D. (2008). *Akuntansi intermediate*. Edisi ke dua belas. Jilid 1. Jakarta: erlangga.
- Libby, Robert., et al. (2008). *Akuntansi keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Liogu, Stesia Juliana., & Saerang, Ivonne S. (2014). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kenaikan BBM atas saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal Emba*, 3(1), 1274-1282.
- Migayana., & Ratnawaati, Andalan Tri. (2014). Analisis pengaruh laba bersih dan komponen akrual terhadap arus kas masa mendatang. *Media ekonomi dan Manajemen*, 29(2), 166-180.

- Mowen., Maryanne M., Hansen., Don R., Heitger., & Dan L. (2017). *Dasar-dasar akuntansi manajerial*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rachmawati, Nurul Aisyah. (2016). *Book-tax conformity dan kualitas laba*. *Jurnal Riset dan Manajemen*. doi:10.18381/jraanm.vLi3.32. 192-201. Diakses dari: <http://jraam.polinema.ac.id/index.php/jraam1/article/view/32>
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jordan, Bradford D., Lim, Joseph., & Ruth Tan. (2015). *Fundamental of corporate finance*. Edisi Global Asia. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2009). *Pengantar kuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Safiq, Muhammad., Yustina, Ina., & Firdiastell, Karinna. (2018). Prediksi arus kas masa depan melalui persistensi laba dan komponen akrual. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49-70.
- Salehuddin. (2017). *Pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (riset pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate tahun 2012-2015)*. Program Study Akuntansi. Universitas PGRI Yogyakarta. 1-10. Diakses dari: <http://repository.upy.ac.id/1348/>
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi, Buku 2 Metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif ifrs & perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septavita, Nurul. (2016). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1309-1323.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode regresi data panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Subramanyam, KR., & John, J. Wild. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis*. Cetakan ke 17. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyawan, M. Wahyu., & Septiani, Aditya. (2015). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-11.
- Suyanto dan Nusantoto, Jawoto. 2016. *Analisis laporan keuangan. aplikasi konsep & metode*. Metro, Lampung: Cv. Laduny.